

---

## HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN, DAN PENDIDIKAN DENGAN KEPATUHAN PESERTA MANDIRI JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DALAM MEMBAYAR IURAN DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW

Ulfiyah Az-Zahra Dahlan<sup>1</sup>, Putri Alvia Aulina Ritonga<sup>2</sup>, Nasywa Nazhifah<sup>3</sup>, Fitriani Pramita Gurning<sup>4</sup>

[ulfyahazzahrad@gmail.com](mailto:ulfyahazzahrad@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrialfiah297@gmail.com](mailto:putrialfiah297@gmail.com)<sup>2</sup>, [nasywanazhifah655@gmail.com](mailto:nasywanazhifah655@gmail.com)<sup>3</sup>, [fitriani.gurning@uinsu.ac.id](mailto:fitriani.gurning@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Peserta mandiri JKN adalah para peserta yang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri sehingga ketika mereka menjadi pasien JKN harus membayar iuran setiap bulan. Kajian ini di latar belakang oleh tantangan perluasan peserta Jaminan Kesehatan Nasional yaitu terdapatnya beberapa peserta mandiri yang ternyata peserta non aktif. Kemampuan seseorang untuk membayar premi Asuransi Kesehatan Nasional secara teratur dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pendapatan, pengetahuan, dan pendidikan. Literature Review ini membantu menjawab penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, tingkat pendapatan, dan pendidikan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional. Penelitian ini menyelidiki beberapa jurnal nasional yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga 2024 dengan menggunakan kata kunci di Google Scholar seperti “iuran JKN”, “peserta mandiri”, “pendapatan”, “pengetahuan”, “pendidikan”, dan “kepatuhan”. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pendapatan, pengetahuan, dan pendidikan memainkan peran yang penting dalam menentukan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap pembayaran iuran asuransi kesehatan. Oleh karena itu, ketika merancang kebijakan atau program yang berkaitan dengan asuransi kesehatan, penting untuk mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan, dan akses pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan dan keberlanjutan program asuransi kesehatan nasional.

**Kata kunci:** Pengaruh, Peserta Mandiri, Iuran JKN.

### PENDAHULUAN

Kesehatan adalah bagian dari kesejahteraan, di mana semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan murah. Untuk melaksanakannya pemerintah membuat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Jaminan kesehatan adalah jaminan kesehatan yang memberikan perlindungan kesehatan agar peserta menerima pemeliharaan dan perlindungan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan, seperti yang diberikan kepada setiap orang yang membayar iuran atau iuran yang dibayarkan oleh pemerintah. Peraturan Pemerintah dan Peraturan Presiden juga mengatur pengoperasian sistem JKN. Pelayanan kesehatan dasar akan diberikan kepada peserta program jaminan kesehatan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, yang dibentuk melalui Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011, bertanggung jawab atas pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Organisasi ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 2014. Setiap orang di Indonesia, termasuk orang asing yang telah bekerja di Indonesia selama paling singkat enam bulan dan telah membayar iuran, harus menjadi peserta jaminan kesehatan yang dikelola oleh BPJS.

Di dalam kepesertaan JKN terdiri dari Penerima Bantuan Iuran dan bukan Penerima

Bantuan Iuran. Salah satu peserta bukan Penerima Bantuan Iuran adalah pekerja mandiri (bukan penerima upah) yang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri sehingga ketika mereka menjadi peserta JKN harus membayarkan iuran setiap bulannya Peserta JKN mandiri wajib patuh membayarkan iuran JKN secara rutin setiap bulannya paling lambat tanggal 10 (sepuluh).

Pada tanggal 1 Maret 2024, jumlah peserta JKN telah mencapai 268,74 juta jiwa. Hal ini menandakan bahwa lebih dari 96,28 persen penduduk Indonesia telah terdaftar sebagai peserta JKN, yang merupakan pencapaian signifikan dalam upaya menjamin kesehatan seluruh masyarakat Indonesia. Menurut beberapa pendapat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayar iuran jaminan kesehatan. Salah satunya yaitu menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan keteraturan membayar iuran JKN yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan tempat pelayanan, jarak ke tempat pelayanan, kemampuan dan kemauan membayar iuran, persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dan motivasi.

Kemampuan dan kemauan dalam membayar iuran JKN tidak diteliti karena ketika telah menjadi peserta JKN maka seseorang telah mampu dan mau untuk membayar iuran namun masih banyak peserta mandiri JKN yang tidak patuh dalam membayar iuran. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran iuran adalah usia, kelas kepesertaan, status kepesertaan, pemanfaatan layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan pemanfaatan layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL). Iuran dari peserta merupakan salah satu sumber pendapatan untuk pengelolaan skema asuransi kesehatan. Oleh karena itu, kepatuhan peserta asuransi untuk membayar iuran sangat penting bagi keberlangsungan skema asuransi kesehatan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literature Riview. Sebuah pencarian artikel melalui Google Scholar. Dengan pencarian artikel menggunakan kata kunci “iuran JKN”, “peserta mandiri”, “pendapatan”, “pengetahuan”, “pendidikan” “kepatuhan” dan terdapat 100 Jurnal yang telah ditemukan kemudian di eksplorasi serta selanjutnya dikompilasi berdasarkan relevansi dengan topik yang akan ditulis. Dari hasil pencarian tersebut ditemukan 10 artikel yang paling sesuai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 10 jurnal nasional yang berkaitan dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, Dan Pendidikan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Jaminan Kesehatan Nasional Dalam Membayar Iuran Di Indonesia : Literature Review” didapatkan hasil penelitian seperti berikut:

<b>Penulis/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Design</b>	<b>Hasil penelitian</b>
----------------------	--------------	---------------	-------------------------

Ratu Angeli Keacya, Ardiansa A.T. Tucunan, Chreisy K. F. Mandagi (2023)	Hubungan Antara Pendidikan Dan Persepsi Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Jkn Peserta Mandiri Di Kelurahan Paniki Bawah	Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Quota Sampling	Sesuai uji statistic dari fisher's Exact Test bahwa didapatkan angka $p = 0,118$ sehingga $>$ dari angka $\alpha = (0,05)$ yang menunjukkan bahwa tiada kaitan diantara pendidikan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional.
Hawila Jessica Tampubolon, Ardiansa A. T. Tucunan, Febi K. Kolibu (2023)	Determinan Kepatuhan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Pada Peserta Mandiri Di Kelurahan Malalayang Satu Kota Manado	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif desain observasi analitik dengan pendekatan cross sectional study	Hasil penelitian uji chi square memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN ( $p=0,000$ ) dan terdapat hubungan yang signifikan pula antara pendapatan peserta mandiri dengan kepatuhan membayar iuran JKN ( $p=0,000$ ).
Arief	Faktor-Faktor	Penelitian ini	Hasil uji analisis menggunakan uji Chi
Fardiansyah, Asih Media Yuniarti, Puji Agnestri (2021)	Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Jkn Pada Peserta Mandiri Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sidoarjo	termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Square didapatkan tingkat sig. $0.047 < \square (0.05)$ . Berarti ada hubungan pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. Hasil uji analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan tingkat sig. $0.014 < \square (0.05)$ . Berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan tingkat sig. $0.000 < \square (0.05)$ . Berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo.

KNawirah Hasan, Andi Surahman Batara (2020)	Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Tamamaung	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi cross sectional study	Hasil analisis uji chi-square dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa nilai p-value untuk pendidikan pasien sebesar $p=0,579$ , pendapatan pasien sebesar $p=0,000$ , dan pengetahuan pasien sebesar $p=0,000$ . Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS, ada hubungan antara pendapatan dan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS.
Nur Aziza Ramadani, Haeruddin, Andi Suharman Batara (2021)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri di Kecamatan Bontomatene.	Kuantitatif Cross sectional	Ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar ( $p=0,004$ ), ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar ( $p=0,011$ ). Pada tingkat pendapatan juga adanya hubungan dengan kepatuhan membayar iuran JKN dengan diperolehnya p value = $0,004$ ( $p < \alpha$ ). Pada tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value = $0,001$ ( $p < \alpha$ ) maka didapat disimpulkan bahwa ada nya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran JKN.
Meta Novita, Sri Handayani, Ika Yulia Darma, Edison (2022)	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam	Kuantitatif dengan pendekatan survei analitik.	Dari hasil uji statistik diperoleh p value = $0,000$ ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran.
Noor Latifah A, Wafa Nabila, Fini Fajrini (2020)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran	Kuantitatif dengan desain cross sectional	Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran dengan diperoleh nilai $p= 0,275$ ( $>0,05$ ). Pada tingkat pengetahuan diperoleh nilai $p= 0,000$ dan hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kepatuhan membayar iuran. Juga diperoleh

	BPJS di Kelurahan Benda Baru.		nilai $p = 0,519$ pada tingkat pendapatan hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran.
Mario Saiful Haq, Suharni A.Fachrin, Muhammad Khidri Alwi (2022)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Peserta Mandiri Di Puskesmas Rappokalling Kota Makasar	Kuantitatif	Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,173$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran JKN. Tingkat pengetahuan juga menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran JKN, diperoleh nilai $p = 0,392$ . Hasil uji chi-square pada tingkat pendapatan diperoleh nilai $p = 0,013$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran JKN.
Putri Wulan Dari, Bintang Agustina Pratiwi, Emi Kosvianti, Riska Yanuarti (2023)	Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Mandiri BPJS Kesehatan di Kecamatan Selebar	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Tidak adanya hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan membayar BPJS mandiri dengan nilai $p = 0,180$ . Pada tingkat pendapatan terdapat hubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS dengan diperolehnya nilai $p = 0,000$ , Dan pada tingkat pengetahuan tidak ada hubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS dengan diperoleh nilai $p = 0,663$ .
Noor Latifah, Yeni Riza, H. Khairul Anam (2020)	Hubungan Pendapatan dan Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Iuran Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Peserta BPJS Non PBI di BPJS Kesehatan Kantor Kabupaten Banjar Tahun 2020	Survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kewajiban membayar iuran dan diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha < 0,05$ . Pada tingkat pendapatan juga terdapat hubungan dengan diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha < 0,05$ .

#### 1. Pendapatan

Berdasarkan 10 artikel yang telah direview didapatkan 9 artikel yang membahas tentang hubungan pendapatan terhadap kepatuhan membayar iuran. Riset yang dilakukan oleh Hawila Jessica Tampubolon, dkk (2023) dari 100 orang yang disurvei, 45 orang

(45%) memiliki pendapatan keluarga lebih dari UMK dan patuh membayar iuran JKN, sedangkan 28 orang (28%) tidak patuh. Dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai  $p=0,000$ , yang menunjukkan bahwa  $p < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan peserta JKN mandiri dan kepatuhan membayar iuran JKN. Pada tingkat pendapatan keluarga, nilai OR adalah 11,455, yang berarti bahwa peserta JKN mandiri dengan pendapatan keluarga yang lebih besar dari UMK memiliki peluang 11,455 kali lebih besar untuk patuh membayar iuran JKN.

Riset yang dilakukan Arief Fardiansyah, dkk (2021) menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar adalah mereka yang memiliki pendapatan rendah dan belum memenuhi persyaratan untuk membayar iuran JKN. Hasil analisis Chi Square menunjukkan bahwa tingkat sig.  $0,047 < (0,05)$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan pembayaran iuran JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo dan pendapatan.

Riset yang dilakukan Nawirah Hasan, dkk (2020) menunjukkan bahwa dari 44 pasien yang diteliti, 15 orang (34,1%) patuh membayar iuran BPJS, 14 orang (70,0%) mendapatkan gaji di atas upah minimum provinsi dan 1 orang (4,2%) mendapatkan gaji di bawah UMP. Di sisi lain, 6 orang (30,0%) mendapatkan gaji di atas UMP dan 23 orang (95,8%) mendapatkan gaji di bawah UMP yang ditetapkan di Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai  $p=0,000$  ditemukan melalui uji statistik chi square. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pendapatan dan kepatuhan peserta mandiri yang membayar iuran BPJS di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar pada tahun 2020.

Riset yang dilakukan oleh Noor Latifah, dkk (2020) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 orang dari 14 responden yang memiliki pendapatan di atas nilai UMP sebagian besar patuh membayar iuran, sebanyak 12 orang (85,7%), sedangkan 60 orang dari 86 responden yang memiliki pendapatan di bawah nilai UMP sebagian besar tidak patuh membayar iuran, sebanyak 69,2%. Responden dengan pendapatan di bawah nilai UMP lebih cenderung mempertimbangkan untuk membayar iuran. Pendapatan yang tinggi di atas nilai UMP sebagian besar patuh membayar iuran. Sedangkan responden dengan penghasilan yang rendah dibawah nilai UMP lebih memilih memperhitungkan lagi untuk membayar iuran BPJS karena penghasilan yang didapat lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari daripada membayar iuran. Pendapatan diatas UMP namun tidak patuh dikarenakan beranggapan bahwa membayar iuran apabila sakit saja, jika tidak maka tidak membayar iuran kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membayar iuran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasyim (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan penunggakan pembayaran iuran

Riset yang dilakukan oleh Mario Saeful Haq, dkk (2022) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pasien yang memiliki pendapatan yang tinggi mempunyai kemampuan yang cukup untuk membayar iuran Kesehatan. Jadi pendapatan seseorang memegang peranan penting dalam kesadaran terhadap kepatuhan membayar iuran, pendapatan yang rendah dapat menurunkan kepatuhan seseorang karena masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi selain kebutuhan kesehatan sehingga tidak ada alokasi pendapatan yang di perolehnya, sebaliknya pendapatan yang tinggi menyebabkan seseorang patuh membayar iuran dikarenakan banyak kebutuhannya yang dapat terpenuhi karena adanya alokasi dana yang diperoleh. Responden yang patuh membayar iuran terdapat 82 orang (87,2%) yang pendapatan keluarganya cukup dan 38 orang (69,1%)

yang pendapatan keluarganya kurang. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran terdapat 12 orang (12,8%) yang pendapatan keluarganya cukup dan 17 orang (30,9%) yang pendapatan keluarganya kurang. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai  $p=0,013$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran JKN mandiri.

Riset yang dilakukan oleh Putri Wulan Dari, dkk (2023) hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya hubungan besaran pendapatan seseorang dengan kepatuhannya membayar iuran jaminan kesehatan. Pendapatan akan menunjukkan kemampuan seseorang dalam membayar, semakin besar pendapatan semakin besar kemampuan dan kemauan membayar iuran.

Riset yang dilakukan oleh Noor Latifah, Wafa Nabila, dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendapatan dengan kesadaran masyarakat dalam membayar iuran memiliki hubungan yang bermakna. Seseorang yang semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin sadar untuk teratur dalam membayar iuran.

Riset yang dilakukan oleh Meta Novita, dkk (2022) dari 61 responden memiliki pendapatan cukup terdapat 44 (72,1%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 17 (27,9%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 51 responden memiliki pendapatan kurang terdapat 22 (43,1%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 29 (56,9%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,004$  ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

Riset yang dilakukan oleh Nur Azizah Ramadani, dkk (2021) diketahui responden yang memiliki pendapatan cukup dan patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 16 orang (72,7%), sedangkan responden yang memiliki pendapatan cukup tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 6 orang (27,3%). Dan responden yang memiliki pendapatan kurang dan patuh membayar iuran BPJS yaitu 29 orang (35,8%), sedangkan responden yang memiliki pendapatan kurang dan kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 52 orang (64,2%). Hasil uji chi-square dengan  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai  $p = 0,004$  dimana nilai  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

## 2. Pengetahuan

Berdasarkan 10 artikel yang telah direview didapatkan 9 artikel yang membahas tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan membayar iuran. Riset yang dilakukan oleh Hawila Jessica Tampubolon, dkk (2023) Dari 100 responden, 57 orang (57%) yang memiliki pengetahuan baik telah patuh dalam membayar iuran, sementara dari responden yang pengetahuannya kurang, 26 orang (26%) tidak patuh dalam membayar iuran JKN. Dalam uji chi square dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05), didapatkan hasil  $p=0,000$ . Ini menunjukkan bahwa  $p < \alpha$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan peserta mandiri dengan kepatuhan dalam membayar iuran JKN. Nilai OR adalah untuk menilai seberapa kuat hubungan antara variabel, di mana pada nilai  $OR=21,171$  ini menunjukkan bahwa peserta yang mandiri dan memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 21,171 kali lebih besar untuk patuh dalam membayar iuran.

Riset yang dilakukan Arief Fardiansyah, dkk (2021) dari 44 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang dan belum patuh dalam membayar iuran JKN. Dari analisis yang menggunakan uji Chi Square, ditemukan tingkat signifikansi yang

rendah.  $0,014 < 0,05$  (0,05). Ini berarti bahwa ada keterkaitan antara pemahaman tentang hal tersebut dengan kesediaan untuk membayar iuran JKN di bagian Rawat Inap RSUD Sidoarjo.

Riset yang dilakukan Nawirah Hasan, dkk (2020) 44 pasien yang dianalisis, dari 15 orang yang membayar iuran BPJS dengan patuh, didapati bahwa semua (100%) memiliki pengetahuan yang baik, 5 orang (38,5%) memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan 3 orang (12,5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sementara ada 8 orang (61,5%) dari pasien yang tidak patuh dalam membayar iuran BPJS memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan

21 orang (87,5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Menurut analisis statistik menggunakan uji chi square, didapat nilai  $p=0,000$ . Ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam membayar iuran BPJS bagi Peserta Mandiri di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar pada tahun 2020.

Riset yang dilakukan oleh Noor Latifah, dkk (2020) berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa mayoritas dari responden yang memiliki pengetahuan baik patuh membayar iuran, sedangkan mayoritas dari responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang tidak patuh membayar iuran. Dengan hasil uji statistik menggunakan uji chi square, ditemukan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kewajiban membayar iuran dengan kepatuhan membayar iuran peserta JKN Kesehatan Kantor Kabupaten Banjar pada tahun 2020.

Riset yang dilakukan oleh Mario Saeful Haq, dkk (2022) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan membayar iuran di Puskesmas Rappokalling. Hal ini disebabkan karena pasien yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang iuran JKN mempunyai persepsi yang bagus terhadap tarif iuran seperti halnya ketika pasien rutin membayar iuran dikarenakan sesuai dengan manfaat yang diterimanya dan juga pasien juga memiliki motivasi yang sangat tinggi. Responden yang patuh membayar iuran terdapat 79 orang (83,2%) yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dan 41 orang (75,9%) yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran terdapat 13 orang (24,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 16 orang (16,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai  $p=0.392$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan membayar iuran JKN mandiri.

Riset yang dilakukan oleh Putri Wulan Dari, dkk (2023) hasil analisis pada penelitian ini menggambarkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan seseorang dengan kemauannya untuk patuh membayar iuran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa meskipun pengetahuan responden cukup, mereka tidak membayar iuran mandiri karena hal-hal seperti, sosialisasi yang buruk tentang BPJS Kesehatan, minimnya dukungan keluarga, serta kurangnya kesadaran tentang iuran JKN.

Riset yang dilakukan oleh Noor Latifah, Wafa Nabila, dkk (2020) pada hasil analisis statistik, dapat dilihat bahwa responden yang patuh membayar iuran lebih banyak memiliki pengetahuan tinggi (64,7%) dengan nilai  $p = 0,000$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran Kesehatan. Peserta dengan pengetahuan cukup baik memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar premi iuran kesehatan 7.059 kali lebih besar dari pada peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian Mokolomban yang menyatakan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan iuran JKN mandiri ( $p = 0,023$ ).

Riset yang dilakukan oleh Meta Novita,dkk (2022) diketahui dari 63 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 46 (73%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 17 (27%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 49 responden memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 20 (40,8%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 29 (59,2%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,001 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

Riset yang dilakukam oleh Nur Azizah Ramadani, dkk (2021) diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 27 orang (58,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 19 orang (41,4%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan patuh membayar iuran BPJS yaitu 18 orang (31,6%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yaitu 39 orang (68,4%). Hasil uji chi-square dengan  $\alpha$  (0,05) diperoleh nilai  $p = 0,011$  dimana nilai  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

### 3. Pendidikan

Berdasarkan 10 artikel yang telah direview didapatkan 7 artikel yang membahas tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan membayar iuran. Riset yang dilakukan oleh Ratu Angeli Keacya, dkk (2023) hasil penelitian menemukan bahwa dari 100 peserta yang mandiri, mayoritas responden pada kategori pendidikan dasar patuh dalam membayar iuran, diikuti oleh mayoritas responden pada kategori pendidikan menengah, dan kategori pendidikan tinggi. Menurut statistik dari Uji Fisher's Exact, diperoleh angka = 0,118 yang lebih besar dari angka  $\alpha = (0,05)$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional.

Riset yang dilakukan Arief Fardiansyah, dkk (2021) menunjukkan Dari 44 orang yang diwawancarai, mayoritas adalah orang-orang yang hanya berpendidikan dasar dan tidak patuh dalam membayar iuran JKN, yaitu sebanyak 25 orang. Dari hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square ditemukan tingkat signifikansi. Nilai signifikansi  $0.000 <$

0.05. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan pembayaran iuran JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo.

Riset yang dilakukan Nawirah Hasan, dkk (2020) dari 44 pasien yang diselidiki, 15 orang (34,1%) yang secara konsisten membayar iuran BPJS terdiri dari 14 orang (35,0%) yang memiliki pendidikan tinggi dan 1 orang (25,0%) dengan pendidikan rendah. Adapun 26 orang (65,0%) yang tidak mematuhi membayar iuran BPJS memiliki pendidikan tinggi, sementara 3 orang (75,0%) memiliki pendidikan rendah. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai  $p=0,579$  setelah dilakukan uji chi square. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan membayar iuran BPJS Peserta Mandiri di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar pada tahun 2020.

Riset yang dilakukan oleh Mario Saeful Haq, dkk (2022) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan

dengan kepatuhan membayar iuran. Hal ini disebabkan karena pasien yang memiliki pendidikan yang rendah mempunyai motivasi yang tinggi dalam menggunakan iuran Kesehatan. Responden yang patuh membayar iuran terdapat 77 orang (84,6%) yang berpendidikan tinggi dan 43 orang (74,1%) yang berpendidikan rendah. Sedangkan jumlah responden yang kurang patuh membayar iuran terdapat 14 orang (15,4%) yang berpendidikan tinggi dan 15 orang (25,9%) yang berpendidikan rendah. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai  $p=0,173$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran JKN.

Riset yang dilakukan oleh Putri Wulan Dari, dkk (2023) penelitian menemukan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN. Ditemukan sebanyak 61 persen responden dengan pendidikan tinggi namun tidak patuh membayar iuran. Hal ini bisa saja disebabkan karena mereka yang berpendidikan tinggi adalah merupakan pelajar yang baru saja selesai studi sehingga belum mendapatkan pekerjaan, karena pekerjaan, pengalaman kerja, jumlah anggota dalam keluarga akan berkaitan dengan pendapatan seseorang. Distribusi frekuensi dari variabel dependen dan independen memperlihatkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh membayar iuran (62%), berpendidikan rendah (52%), jumlah anggota keluarga kategori besar (63%), pendapatan rendah (57%), berpengetahuan tinggi (75%) dan berpersepsi positif (65%).

Riset yang dilakukan oleh Noor Latifah, Wafa Nabila, dkk (2020) berdasarkan hasil uji bivariat, dapat dilihat bahwa responden yang patuh membayar iuran lebih banyak berpendidikan tinggi (55,2%) dengan nilai  $p = 0,275 (>0,05)$ , yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna tingkat pendidikan responden dengan kepatuhan membayar iuran Kesehatan. dari 102 responden menunjukkan bahwa sebesar 65,7% responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, responden yang memiliki pendapatan  $\geq$  UMR (Rp. 3.750.936) sebanyak 50,0% , responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 64,7%, responden dengan motivasi tinggi sebanyak 69,6%, responden yang memiliki persepsi positif sebesar 57,8%.

Riset yang dilakukan oleh Meta Novita, dkk (2022) diketahui dari 61 responden memiliki pendapatan cukup terdapat 44 (72,1%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 17 (27,9%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 51 responden memiliki pendapatan kurang terdapat 22 (43,1%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 29 (56,9%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,004 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

## **Pembahasan**

### **1. Pendapatan**

Penghasilan bulanan yang dihitung berdasarkan standar upah minimum pendapatan perkapita daerah disebut pendapatan. Ada korelasi yang signifikan antara kesadaran masyarakat terhadap asuransi dan pembayaran iuran. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap asuransi dan pembayaran iuran. Hal ini juga berlaku untuk pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan masyarakat terhadap pembayaran iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Dari 10 artikel terdapat 9 artikel yang membahas tentang hubungan pendapatan terhadap kepatuhan membayar iuran. Dalam riset Nur Aziza Ramadani, dkk (2021), Noor Latifah A, dkk (2020), Mario Saeful Haq, dkk (2022), Putri Wulan Dari, dkk (2023), Noor Latifah, dkk (2020), Nawirah Hasan, dkk (2020), Arief Fardiansyah, dkk (2021), Hawila

Jessica Tampubolon,dkk (2023) dan Meta Novita, dkk (2022) mengungkapkan hal yang serupa, ada hubungan antara kesadaran peserta terhadap asuransi kesehatan dan tingkat pendapatan, dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Dan dalam 9 artikel tersebut hasil penelitiannya sama, yaitu terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta mandiri membayar iuran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wulandari,dkk (2020) dan uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pendapatan dan kepatuhan pembayaran iuran program JKN di Kota Solok ( $p = 0,038$ ). Kelompok peserta dengan pendapatan tinggi memiliki persentase kepatuhan yang lebih tinggi dalam pembayaran iuran program JKN, sedangkan kelompok peserta dengan pendapatan rendah memiliki persentase yang lebih rendah (19,2%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ghassani (2017) Dengan hasil uji chi square ( $p= 0,004$ ) di Jakarta Barat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dan kepatuhan membayar iuran BPJS. Ini karena tingkat pendapatan tinggi lebih patuh membayar iuran BPJS daripada tingkat pendapatan rendah.

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap sesuatu. Pencaindera manusia, termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba, bertanggung jawab atas penginderaan. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Apabila perilaku baru diterima atau diadopsi melalui proses yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, perilaku tersebut akan bertahan lama.

Dari 10 artikel terdapat 9 artikel yang membahas hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan membayar iuran. 7 dari 9 artikel mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan membayar iuran, yaitu riset yang dilakukan oleh Hawila Jessica Tampubolon, dkk (2023), Noor Latifah, Wafa Nabila, dkk (2020), Arief Fardiansyah, dkk (2021), Nawirah Hasan, dkk (2020), Nur Aziza Ramadani, dkk (2021), Meta Novita, dkk (2022), dan Noor Latifah, dkk (2020) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang JKN dengan hasil analisis chi square  $p=0,019$ . Hal ini sesuai dengan teori dari L. Green bahwa faktor predisposisi antara lain pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Peserta JKN yang memiliki pengetahuan JKN yang baik akan meningkatkan kepatuhan individu terhadap iuran JKN. Sedangkan bagi peserta JKN yang memiliki pengetahuan buruk tentang jaminan kesehatan nasional, hal ini sesuai dengan kepatuhannya dalam membayar iuran JKN. Dan 2 dari 9 artikel mengatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan membayar iuran, yaitu riset yang dilakukan oleh Mario Saeful Haq, dkk (2022) dan Putri Wulan Dari, dkk (2023) yang berarti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan (2019).

Pengetahuan tentang pembayaran iuran di Indonesia sudah diterapkan dengan baik. Kesadaran masyarakat terhadap asuransi merupakan suatu kondisi bagi individu yang memahami suatu produk asuransi, yaitu mengetahui memahami produk asuransi dan manfaat asuransi. Jika masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang JKN, hal ini berdampak pada sikap masyarakat terhadap JKN. Dengan mengetahui fakta yang ada, individu dapat menentukan apakah kepatuhan pembayaran iuran dapat mencegahnya dikenakan sanksi atau denda yang ditetapkan BPJS. Meskipun demikian, terdapat beberapa artikel yang betolak belakang dengan hal tersebut dan mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan membayar iuran seperti riset yang dilakukan oleh Putri Wulan Dari, dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa meskipun

pengetahuan responden cukup, mereka tidak membayar iuran mandiri karena hal-hal seperti, sosialisasi yang buruk tentang BPJS Kesehatan, minimnya dukungan keluarga, serta kurangnya kesadaran tentang iuran JKN.

### 3. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi persepsi risiko, keengganan menerima risiko, dan persepsi besarnya kerugian. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula pengetahuannya mengenai informasi asuransi kesehatan dan kebutuhan pelayanan kesehatan. Hal tersebut seperti yang terdapat pada 7 dari 10 artikel yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan membayar iuran, yaitu riset yang dilakukan oleh Arief Fardiansyah, dkk (2021) dan Meta Novita, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa ketika seseorang semakin berpendidikan maka ia akan lebih memahami dan memahami manfaat dan kebutuhan yang dianggap penting, seperti kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang dapat dijamin dengan membayar iuran asuransi kesehatan, sehingga menjadikan keinginan seseorang untuk membayar. untuk biaya tersebut akan semakin meningkat dan sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah maka kemauannya untuk membayar biaya asuransi kesehatan akan menurun karena tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang biaya asuransi kesehatan masih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Fardiansyah, dkk (2021) dan Meta Novita, dkk (2022), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokolomban (2019), dan hasil uji chi-square ( $p=0.011$ ) menunjukkan bahwa di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS mandiri, karena sebagian besar peserta JKN yang berpendidikan rendah justru patuh pembayaran iuran JKN dibandingkan peserta yang berpendidikan tinggi . Hal ini disebabkan karena responden yang berpendidikan rendah menganggap kesehatan lebih penting.

Akan tetapi ada beberapa penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mokolomban (2019). 5 dari 7 artikel yang membahas pendidikan mengatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran. Yaitu riset yang dilakukan oleh Ratu Angeli Keacya, dkk (2023), Nawirah Hasan, dkk (2020), Mario Saeful Haq, dkk (2022), Putri Wulan Dari, dkk (2023), dan Noor Latifah, Wafa Nabila, dkk (2020). Dikatakan pada riset Putri Wulan Dari, dkk (2023), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran bisa saja disebabkan karena penduduk yang berpendidikan tinggi merupakan lulusan baru sehingga belum mendapatkan pekerjaan, karena pekerjaan, pengalaman kerja dan jumlah anggota keluarga berhubungan dengan pendapatan seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu Angeli Keacya, dkk (2023), Nawirah Hasan, dkk (2020), Mario Saeful Haq, dkk (2022), Putri Wulan Dari, dkk (2023), dan Noor Latifah, Wafa Nabila, dkk (2020). Dikatakan pada riset Putri Wulan Dari, dkk (2023) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihalo (2015) yang mengatakan bahwa pendidikan bukan menjadi faktor penentu dalam pemenuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kota Semarang karena peserta JKN yang berpendidikan tinggi tidak akan mempengaruhi kemampuan membayar peserta, peserta yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi maka dari itu JKN Para peserta sedang menyalurkan donasinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa mengenai pendapatan, pengetahuan, dan pendidikan terhadap kepatuhan membayar iuran menunjukkan pola yang menarik. Pertama, pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran, dengan mayoritas penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula kesadaran dan kepatuhan dalam membayar iuran. Kedua, pengetahuan juga berperan penting dalam kepatuhan membayar iuran, meskipun ada sedikit perbedaan dalam hasil penelitian, namun secara umum, pengetahuan yang baik tentang program asuransi kesehatan meningkatkan kepatuhan individu dalam membayar iuran. Ketiga, pendidikan juga memengaruhi kepatuhan membayar iuran, meskipun terdapat hasil yang beragam, namun secara keseluruhan, tingkat pendidikan yang tinggi cenderung meningkatkan pemahaman akan manfaat dan kebutuhan akan jaminan kesehatan, sehingga meningkatkan kepatuhan dalam membayar iuran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pendapatan, pengetahuan, dan pendidikan memainkan peran yang penting dalam membentuk kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran asuransi kesehatan. Oleh karena itu, dalam merencanakan kebijakan atau program terkait jaminan kesehatan, perlu memperhatikan upaya untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan, dan akses pendidikan masyarakat guna meningkatkan kepatuhan dan keberlanjutan program asuransi kesehatan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adani, J., Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 287-295.
- Ahmad, M., & Muchlis, N. (2021). Studi Ketidakpatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 90-99.
- Aisah, S. (2022). Hubungan Antara Persepsi Pendapatan, Dan Jarak Tempuh Menuju Tempat Pembayaran Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Segmen Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) Di RS X Kab Bogor Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju).
- Al Imron, I., Sutaip, S., & Abdurochman, A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Kesehatan Mandiri. *Journal of Midwifery and Health Administration Research*, 3(2), 141-148.
- Ananda, D. N., Aliyyah, A. F., Difhanny, C. N., & Gurning, F. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia: Literature review. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 452- 459.
- Ananda, W. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Iuran Peserta PBPU Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga Kabupaten Labuhanbatu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Angriani, S., Sutadi, F., Balebu, D. W., Sattu, M., Dwicahya, B., Sudarsa, C., & Handayani, L. (2023). Karakteristik Ketidakpatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Jkn Di Kelurahan Luwuk: Characteristics Non-Compliance Of Independent Participants In Paying Jkn Contributions In Kelurahan Luwuk. *Buletin Kesehatan MAHASISWA*, 1(3), 94-100.
- Arfiansyah, R. (2024). Hubungan Faktor-Faktor Predisposisi Dengan Kepesertaan Mandiri Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Bpjs Kesehatan Kantor Kab. Lumajang Cabang Jember. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*

- Majapahit), 16(1), 36-46.
- Asrinawaty, A., Anwary, A. Z., & Darma, Y. (2020). HUBUNGAN PENDIDIKANDAN PERCEIVED BENEFIT DENGAN KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL SEBAGAI PESERTA BPBU (MANDIRI) PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN BANJAR. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(2), 132-138.
- Ayu, W. (2019). Analisis Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Solok (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Berutu, A. K. (2022). Analisis Kemampuan dan Kemauan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Peserta Mandiri di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Chaerunnisa, A. R. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Membayar Pasien BPJS Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 7(2), 153-159.
- Dari, P. W., Pratiwi, B. A., Kosvianti, E., & Yanuarti, R. (2023). KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN PESERTA MANDIRI BPJS KESEHATAN DI KECAMATAN SELEBAR. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 15(1), 159-165.
- Darmayanti, L. D., & Raharjo, B. B. (2020). Keikutsertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional mandiri. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 4), 824-834.
- Dewi, K. R., Miolda, P. R., Afifah, T. N., & Istanti, N. D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 50-64.
- Dewiyani, A. I. C., Fadila, R., & Ardhiasti, A. (2022). ABILITY DAN WILLINGNESS TO PAY IURAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL PADA PEKERJA INFORMAL DI KOTA MALANG. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 5(1), 1-8.
- Dewiyani, A. A. I. C. (2024). IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PROGRAM JKN DI RW 2 KELURAHAN MOJOLANGU KOTA MALANG. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 10(1), 12-19.
- Ekaputri, R. (2023). Gambaran Umum Masyarakat dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai: General Description Of The Community in the use of National Health Insurance in Rantau Jaya Village, Simpang Raya District, Banggai District. *Buletin Kesehatan MAHASISWA*, 2(1), 44- 53.
- El Kamila, A. R. P., & Rochmah, T. N. (2023). Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Jaminan Kesehatan Nasional dalam Membayar Iuran: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1151-1160.
- Fadila, A., Marbun, M. N., Siregar, A. S., & Gurning, F. P. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Iuran Jaminana Kesehatan Nasional (Bpjs Kesehatan). *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 451-456.
- Fadila, R., Dewiyani, A. C., & Ardhiasti, A. (2023). Socialization and Assistance of the Community in Efforts to Increase Compliance in Paying the National Health Insurance Insurance Contributions. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 7(1), 21-29.
- Fardiansyah, A., & Agnestri, P. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN Pada Peserta Mandiri Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 13(2), 92-103.
- FEBRIKA HULU, W. I. L. D. A. (2020). PENGARUH MEDIA SOCIAL COMMUNICATION, OMNICHANNEL DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR

- IURAN BPJS KESEHATAN (Studi Kasus pada Peserta BPJS Kesehatan Segmen Pekerja Bukan Penerima Upah (BPBU)/Mandiri di Wilayah Jabodetabek) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Febriawati, H., Yanuarti, R., & Yandrizal, Y. (2021). Tingkat Kualitas Pelayanan di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Tahun 2020. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 261-271.
- Handayani, S., Novita, M., & Darma, I. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(1), 204- 217.
- Handoyo, S., & Fakhriza, M. (2018). Efektivitas Hukum Terhadap Kepatuhan Perusahaan Dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan. *Journal De Facto*, 5(1), 1-19.
- Harahap, F. I., Ritonga, S. B. S., Rahmi, A. A., & Gurning, F. P. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan peserta Non Penerima Bantuan Iuran dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 93-98.
- Harlinisari, R. (2021). Analisis Penyebab Rendahnya Kepesertaan Mandiri Pada Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Human Care Journal*, 6(1), 120-129.
- Hasan, N., & Batara, A. S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 382-393.
- Hasan, F. I. ARTIKEL JURNAL FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAATAN MEMBAYAR IURAN PESERTA JKN MANDIRI DI DUSUN JALINAN DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER.
- Hasyim, A., Idrus, M., & Rizky, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Miracle Journal Of Public Health*, 2(1), 1-9.
- Haq, M. S., Fachrin, S. A., & Alwi, M. K. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Peserta Mandiri Di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 615-623.
- Hulu, D., Hulu, M., & Parinduri, R. Y. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP KEMAUAN PESERTA BPBU MEMBAYAR IURAN JKN-KIS. *Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis (JKTM)*, 6(2).
- Husna, R. U. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Niaga Daya Kota Makassar Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ilhamy, W., & Veronica, R. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 10(36), 41-47.
- Istamayu, A. A. (2022). Determinan Kemauan Membayar (Willingness to Pay) Iuran Jaminan Kesehatan Nasional pada Peserta Mandiri di Kota Jambi Tahun 2021 (Doctoral dissertation, ilmu kesehatan masyarakat).
- Izza, N. (2019). Sistem Pembayaran Kolektif Peserta Mandiri dengan Status Kepesertaan dan Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan di Kabupaten Malang. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1), 44-53.
- Jaksa, S., Murti, S. A., Andriyani, A., Fajrini, F., Srisantyorini, T., Herdiansyah, D., & Dihartawan, D. (2023). Hubungan Persepsi dan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Program JKN Mandiri pada Masyarakat Milenial Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(2), 225-234.
- Jannah, M. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 250-259.
- Jayadi, N., Kamaludin, K., & Fadli, F. (2021). Analisis Kebijakan Pembayaran Iuran Autodebet Rekening Peserta JKN-KIS Dalam Upaya Menurunkan Tunggakan Iuran Di Kabupaten

- Bengkulu Utara. *Student Journal of Business and Management*, 4(1), 38-62.
- Kanna, A. M. N., Yuniar, N., & Liaran, R. D. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Premi Peserta BPJS Mandiri di Wilayah Kecamatan Kendari Barat Tahun 2023. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 802-817.
- Kastalani, K. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDAPATAN PESERTA NON PBI DENGAN PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAPIN UTARA KABUPATEN TAPIN (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Keacya, R. A., Tucunan, A. A., & Mandagi, C. K. (2023). HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PERSEPSI DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN JKN PESERTA MANDIRI DI KELURAHAN PANIKI BAWAH. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6131-6139.
- Khairunisa, J., Sihombing, R. A., Sadia, H., & Gurning, F. P. (2023). KESIAPAN PEKERJA BENTOR MEMBAYAR IURAN JKN DI KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2255-2259.
- Khairunnisa, F., & Nurviana, N. (2020). PENGARUH KENAIKAN IURAN JKN-KIS TERHADAP PELAYANAN PESERTA JKN-KIS DI FASKES KABUPATEN SERDANG BEDAGAI. *Jurnal Gamma-Pi*, 2(1), 1-6.
- Khairusshidqi Rizqullah, F. (2023). DETERMINAN TUNGGAKAN PEMBAYARAN IURAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KESEHATAN PESERTA MANDIRI DI KOTA JAMBI TAHUN 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- LAKSANA, S. P. (2022). STUDI KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN PESERTA MANDIRI BPJS KESEHATAN DI KELURAHAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Latifah, N. (2020). HUBUNGAN PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN TENTANG KEWAJIBAN MEMBAYAR IURAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN PESERTA BPJS NON PBI DI BPJS KESEHATAN KANTOR KABUPATEN BANJAR TAHUN 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Latifah, N., Nabila, W., & Fajrini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), 84-92.
- Lisnah, L., Arifuddin, A., & Nohong, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran pada Peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Kota Jayapura. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Mandiri, M. I. J. P. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Jkn Pada Peserta Mandiri Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sidoarjo.
- Marzuki, D. S., Abadi, M. Y., Darmawansyah, D., Arifin, M. A., Rahmadani, S., & Al Fajrin, M. (2019). Analisis Kemampuan Membayar dan Kemauan Membayar Peserta PBPB yang Menunggak Iuran JKN Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 5(2), 102-113.
- Mekarisce, A. A., Noerjoedianto, D., & Solida, A. (2022). Hubungan sosio demografi dan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran PBPB pekerja mandiri di BPJS kesehatan KC Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(1), 13-21.
- Murniasih, M., Suparman, R., Mamlukah, M., & Febriani, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran Bpjs Kesehatan Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *Journal of Public Health Innovation*, 3(01), 41-51.
- Muhammad, T. Z. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional di desa kampung baru kecamatan

- pariaman tengah kota pariaman tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Murpratiwi, O., & Benianto, N. T. (2022). ANALISIS KEMUDAHAN MELAKUKAN PEMBAYARAN, ABILITY TO PAY DAN KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN PESERTA MANDIRI JAMINAN KESEHATAN NASIONAL: STUDI PADA PESERTA MANDIRI BPJS KESEHATAN KANTOR CABANG MAGELANG (2020). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 230-257.
- Multazam, A. M., Ramadhani, A. D. B., & Idris, F. P. (2024). Analisis Kepatuhan Pembayaran Iuran Peserta BPJS Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan di Kelurahan Bosso Tahun 2023: Analysis of Contribution Payment Compliance of Non-Recipient Wage BPJS Participants (PBPU) in Utilizing Health Services in Bosso Village in 2023. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(2), 191- 198.
- Mokat, J. E., & Siwij, D. S. (2023). PBM PENGEMBANGAN KAPASITAS BADAN PEMUSYAWARATAN DESA (BPD) SE-KECAMATAN ERIS KABUPATEN MINAHASA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(6), 1149-1156.
- Nadi, A, K., Suhadi., & Zainuddin, A. (2021). Hubungan Jumlah Anggota Keluarga, Kemampuan Membayar Iuran, Dan Keteraturan Membayar Iuran Peserta BPJS Mandiri Di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2021. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan*, 2(2), 78-84.
- NURFADILLAH R, R. I. S. K. A. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT MEMBAYAR PREMI BPJS KESEHATAN KATEGORI PESERTA MANDIRI DI KELURAHAN SUDIANG RAYA (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nurjannah, S., & Batara, A. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa. *Window of Public Health Journal*, 2(5), 765-773.
- Natasya, E. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI RSD IDAMAN BANJARBARU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Pauji, S. N. (2020). Hubungan tingkat pendidikan, kesadaran, kepercayaan, pengetahuan, masyarakat terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 48-58.
- Putri, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Prakoso, A. D., & Sudasman, F. H. (2020). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Dengan Kesiediaan Membayar Iuran Bpjs Kesehatan Di Kabupaten Kudus. *Journal of Public Health Innovation*, 1(1), 1-12.
- Pratiwi, N. M. A. PERAN BPJS KESEHATAN SEBAGAI PENYELENGGARA PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DALAM SUBSISTEM PEMBIAYAAN KESEHATAN DI INDONESIA.
- Rahmadiane, G. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewajiban Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Kemauan Membayar Iuran Kabupaten Tegal. *JPA: Journal of Public Accounting*, 2(1), 18-23.
- Rahman, F., & Suryani, L. (2023). KETIDAKPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BPJS KESEHATAN MANDIRI DI KABUPATEN TABALONG. *JAPB*, 6(2), 443-454.
- Ramadani, N. A., & Batara, A. S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri. *Window of Public Health Journal*, 2(2), 203- 213.
- Refri, M, L., Suhadi., & Rahman. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta BPJS Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari Tahun 2020. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan*, 2(2), 46-54.
- Roezwir, A., Samino, S., & Yulyani, V. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat

- Mengikuti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 245-255.
- Rosdiana, H., Nurmawaty, D., Heryana, A., & Irfandi, A. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan oleh Peserta Mandiri pada Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(3), 1-6.
- Royyan, N. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBAYAR IURAN PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH (PBPU) DI KECAMATAN KOTA BARU DAN JAMBI SELATAN TAHUN 2021 (Doctoral dissertation, ilmu kesehatan masyarakat).
- Rumikawati, S. (2020). Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Penyebab Pelunasan Tunggakan Iuran Peserta JKN Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Safira, P., Salsabilla, S., Harahap, SSM, & Gurning, FP (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR IURAN PADA PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI INDONESIA: TINJAUAN PUSTAKA. *Jurnal Kesehatan*, 2 (1), 1-11.
- Syahda, S., Lubis, E. M., Atika, R., & Gurning, F. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1202-1209.
- Sartika, V., & Putra, Z. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Terhadap Pembayaran Iuran JKN di Aceh Selatan. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1420-1433.
- Sari, D. P., Suhaimi, E., & Kusuma, M. (2021). Penerapan Denda Keterlambatan Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Menurut Perpres No. 82 TAHUN 2018. *Law Dewantara*, 1(1), 12-23.
- Sari, R. N. (2021). Determinan Kemauan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional bagi Nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Silvya, R. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PESERTA MANDIRI DALAM MEMBAYAR IURAN JKN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Simbareja, I., & Dewiyani, A. A. I. C. (2020). Pengaruh Besaran Pendapatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Peserta JKN Mandiri dalam Membayar Iuran JJK di Kelurahan Pacitan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 109-116.
- Simarmata, H., Dilapanga, A. R., & Mantiri, J. L. (2023). Analisis Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Bukan Penerima Upah (Studi Kasus Pada BPJS Kesehatan dan Kecamatan Tondano Selatan).
- Situmeang, N. M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah Dalam Membayar Iuran Di RSUD Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Siswoyo, B. E., Prabandari, Y. S., & Hendartini, Y. (2015). Kesadaran pekerja sektor informal terhadap program jaminan kesehatan nasional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 4(4), 118-125.
- Suspamira, W. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH (PBPU) DI KOTA JAMBI TAHUN 2023 (Doctoral dissertation, Ilmu Kesehatan Masyarakat).
- SURYANI, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Peserta Bukan Penerima Upah (Pbpu) Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Kabupaten

- Majalengka (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Syahrul, S. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Mandiri PBPU Di Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).ampubolon, H. J., Tucunan, A. A., & Kolibu, F. K. (2023). DETERMINAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL PADA PESERTA MANDIRI DI KELURAHAN MALALAYANG SATU KOTA MANADO. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4787-4795.
- Tengah, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah. *Jurnal Sains Kesehatan Vol*, 26(2).
- Tukiyo, I. W., Marwati, T. A., Sejati, A., Purwanto, P., Fahmi, M., & Hariani, E. (2020). DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND COMPLIANCE PAY IN JKN PARTICIPATION IN PANGGUNG HARJO VILLAGE, YOGYAKARTA. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 178-185.
- Tsuroyya, S. L., & Maharani, C. (2023). Systematic Literature Review: Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Peserta PBPU dalam Membayar Iuran JKN. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(4), 193-203.
- Utami, N. J., Karyus, A., & Pramudho, K. (2024). Kepatuhan Peserta PBPU dalam Membayar Iuran BPJS Kesehatan di Kabupaten Mesuji. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 8(1), 10-20.
- Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1), 7-17.
- WARDANI, U. K. Analisis Kepatuhan Pembayaran Iuran Peserta BPJS Mandiri yang dikenakan Denda Pelayanan Rawat Inap di RSUD Dr Mohamad Saleh Probolinggo.
- Wahyuni, B. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Window of Public Health Journal*, 3(1), 157-168.
- Yaqin, A. (2019). Analisis Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Program JKN-KIS oleh BPJS Kesehatan di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Kecamatan Pragaan, Guluk-Guluk, Ganding). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 1-20.
- Yani, H. V. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bulanan BPJS Kesehatan Peserta Mandiri pada Sektor Informal di Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Yunita, S. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Cipocok Jaya. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*, 1(02), 191-201.
- Yuwanita, N., Adi, S., Mawarni, D., & Wardani, H. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Perilaku Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional Peserta Mandiri di Kecamatan Klojen Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(12), 1059-1069.
- Zain, S. F., & Batara, A. S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Kabupaten Mamuju. *Window of Public Health Journal*, 2(4), 689-698.
- Zaima, K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam Membayar Iuran di ke Nagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).